

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kontribusi yang sangat penting diberikan oleh industri perbankan terutama dalam hal perekonomian suatu Negara. Peran intermediasi perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Keberadaan industri perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dibuktikan dengan sebagian besar aktivitas yang dijalankan oleh masyarakat berkaitan dengan aktivitas perbankan. Perbankan memberikan manfaat mekanisme alokasi sumber-sumber dana yang efektif dan efisien serta menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam era persaingan yang semakin ketat serta banyaknya perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia menyebabkan meningkatnya persaingan usaha antar perusahaan perbankan. Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut perbankan meningkatkan kinerjanya untuk menarik minat investor. Kinerja perbankan dapat dievaluasi dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah kinerja keuangan bank bersangkutan

yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Wastam (2018) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan serta kinerja perusahaan dimana, informasi kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan akan berguna bagi berbagai pihak baik yang berada di internal dan eksternal perusahaan. Secara umum kinerja keuangan sebuah bank tercermin pada laporan keuangan yang terdiri dari berbagai perhitungan rasio-rasio keuangan.

Menurut Siregar (dalam Mahardian, 2008) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan dan profitabilitas. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan dan pinjaman merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah sehingga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas profitabilitas suatu perusahaan, dengan kata lain rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2009). Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *return on asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total asset atau aktiva yang digunakan. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *return on asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan semakin meningkat menurut Widodo (dalam Husnan, 1998). *Return*

on asset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Berikut merupakan gambaran keadaan perbandingan rata-rata *return on asset* pada Sektor Keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 nampak pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Perbandingan Rata-Rata *Return on Asset* pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

No	Nama Sub Sektor	Rata-rata Return on Asset			Keterangan
		2017	2018	2019	
1	Perbankan	1,91%	1,96%	1,71%	Fluktuasi
2	Lembaga Pembiayaan	4%	4,2%	4,6%	Meningkat
3	Asuransi	2,68%	2,98%	3,6%	Meningkat
4	Perusahaan Efek	8,2%	12%	14%	Meningkat

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dijabarkan bahwa pada tahun 2017 pada sub sektor perbankan memiliki rata-rata *return on asset* sebesar 1,91% yang kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,05% menjadi 1,96% pada tahun 2018 dan di tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 0,25% menjadi 1,71%. Sedangkan pada sub sektor lembaga pembiayaan *return on asset*nya terus meningkat dari 4% pada tahun 2017 menjadi 4,2% pada tahun 2018 dan tetap bertahan sampai dengan 2018 dengan 4,6%. Hal serupa juga terjadi pada sub sektor asuransi yang mengalami peningkatan *return on asset* setiap tahunnya yaitu 2,68% pada tahun 2017 dilanjutkan dengan 2,98% pada tahun 2018 dan terus meningkat pada tahun 2019 menjadi 3,6%. Pada sub sektor perusahaan efek juga mengalami

peningkatan *return on asset* setiap tahunnya yaitu 8,2% pada tahun 2017 dilanjutkan dengan 12% pada tahun 2018 dan terus meningkat pada tahun 2019 menjadi 14%. Dari data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pada sub sektor perbankan mengalami fluktuasi pada *return on assetnya* dibandingkan dengan sub sektor lainnya yang selalu mengalami peningkatan pada periode 2017-2019.

Dikutip dari *alinea.id* (2020) menurut Head of Research PT Samuel Sekuritas Suria Dharma memperkirakan, trend melemahnya kinerja perbankan terjadi lantaran likuiditas bank yang semakin ketat selama satu tahun belakangan sehingga rasio margin bersih (*net interest margin*) pun ikut menurun. Penurunan ini ditandai dengan tingginya rasio pinjaman dibandingkan dengan simpanan (*loan to deposit ratio*) setiap bank.

Menurut Hernadi (2020) dalam mencapai profitabilitas suatu bank, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya profitabilitas.

Mahmoedin (2004:20) menyatakan,

faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya (NPL dan PPAP), jumlah kecukupan modal (CAR), mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah, perpencaran bunga bank (NIM), manajemen dalam pengalokasikan dana dalam aktiva likuid (LDR), dan efisiensi dalam menekan biaya operasional.

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *net interest margin*.

Kecukupan modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja bank. Besarnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *capital adequacy ratio* merupakan

rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber yang ada diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain sebagainya (Margaretha, 2007). Sehingga diharapkan *capital adequacy ratio* meningkat, akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Semakin kecil risiko akan semakin banyak dana yang bisa dimanfaatkan manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan. Dapat dikatakan semakin besar *capital adequacy ratio*, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Salah satu rasio untuk mengukur likuiditas perbankan adalah *loan to deposit ratio*. *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Andiranto dkk, 2019). Semakin tinggi rasio ini, mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar dalam bentuk kredit maka semakin baik fungsi intermediasi bank. Sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit dan akan menyebabkan peningkatan terhadap profitabilitas bank dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macet akan kecil.

Net interest margin pada dasarnya merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan dari bunga (Akbar, 2019). Besar kecilnya *net*

interest margin akan memengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya memengaruhi kinerja bank tersebut. Semakin besar *net interest margin* suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut yang berarti kinerja keuangan bank semakin baik.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan (Lampiran 01-04) diketahui bahwa terdapat masalah mengenai *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan *capital adequacy ratio* sebesar 0,68% dari 21,64% pada tahun 2017 menjadi 20,96% pada tahun 2018. Hal ini juga terjadi pada Bank Rakyat Indonesia Argoniaga Tbk yang mengalami penurunan *capital adequacy ratio* sebesar 1,24% dari 29,58% pada tahun 2017 menjadi 28,34% pada tahun 2018. Namun, penurunan *capital adequacy ratio* pada dua perusahaan ini tidak diikuti oleh penurunan *return on asset*. Selanjutnya pada tahun 2019 *capital adequacy ratio* pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan sebesar 1,34% dari 21,21% pada tahun 2018 menjadi 22,55% pada tahun 2019. Hal serupa juga terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk yang mengalami peningkatan *capital adequacy ratio* sebesar 0,43% dari 20,96% pada tahun 2018 menjadi 21,39% pada tahun 2019. Peningkatan *capital adequacy ratio* kedua perusahaan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan *return on asset* perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hariyani (2010) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba.

Bank Permata Tbk mengalami penurunan *loan to deposit ratio* sebesar 3,80% dari 90,10 pada tahun 2018 menjadi 86,30% pada tahun 2019. Penurunan *loan to deposit ratio* tersebut tidak diikuti oleh penurunan *loan to deposit ratio* perusahaan. Selanjutnya Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan *loan to deposit ratio* sebesar 4,84% dari 91,59% pada tahun 2018 menjadi 86,75% pada tahun 2019. Hal serupa juga terjadi pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami peningkatan *loan to deposit ratio* sebesar 2,7% dari 88,8% pada tahun 2018 menjadi 91,5% pada tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hariyani (2010) yang menyatakan bahwa peningkatan likuiditas juga meningkatkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan demikian juga sebaliknya.

Pada tahun 2019 Bank Mayapada Internasional Tbk mengalami penurunan *net interest margin* sebesar 0,48% dari 4,09% pada tahun 2018 menjadi 3,61% pada tahun 2019. Hal serupa juga terjadi pada Bank Bukopin Tbk yang mengalami penurunan *net interest margin* sebesar 0,75% dari 2,83% pada tahun 2018 menjadi 2,08% pada tahun 2019. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,49% dari 3,50% pada tahun 2018 menjadi 3,01% pada tahun 2019. Penurunan *net interest margin* pada perusahaan ini tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Akbar (2019) yang menyatakan semakin tinggi *net interest margin* menandakan semakin besar profitabilitas yang akan dimiliki bank dan sebaliknya.

Perkembangan *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* jika dikaitkan dengan pola perkembangan *return on asset* ternyata

tidak selalu menunjukkan kesesuaian bukti empiris dengan teoretis. Sehingga terdapat kesenjangan antara teori dengan bukti empiris. Dalam penelitian sebelumnya terdapat hasil yang bervariasi serta melihat gejala tidak konsistensinya pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap *return on asset*, sehingga dapat disebut *research gap*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* terhadap *Return on Asset* pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi *return on asset* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas bank yang semakin ketat selama satu tahun belakangan.
3. Adanya ketidakkonsistenan teori yang tidak sesuai dengan kenyataan pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?
4. Bagaimana pengaruh *net interest margin* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh simultan *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* terhadap *return on asset* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengembangan ilmu manajemen keuangan pada perbankan yang berkaitan dengan *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap *return on asset*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan Sub Sektor Perbankan terkait masalah *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap *return on asset* dalam mempertahankan tingkat kinerja perusahaan Sub Sektor Perbankan untuk jangka panjang.